

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pada satuan kerja pendidikan madrasah aliyah negeri di Provinsi Jambi

Mubarik*; Yulmardi; Erni Achmad

Magister Ilmu Ekonomi, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : ahmadmubarik84@gmail.com

Abstract

The aims of this study are 1) to find out and analyze the description of planning documents, administrative records, human resource competencies, procurement documents, money supply and budget absorption in the Madrasah Aliyah Negeri Education Work Unit in Jambi Province. 2) To analyze the effect of planning documents, administrative records, human resource competence, procurement documents and money supply on budget absorption in the State Madrasah Aliyah Education Unit in Jambi Province. This type of research is descriptive quantitative. The type of data used for processing this research data is primary data with the analytical tool used is multiple linear regression. Based on the results of multiple linear regression, it shows that planning documents, administrative records, human resource competencies, and money supply have a significant effect on budget absorption in the State Madrasah Aliyah Education Work Unit in Jambi Province. Meanwhile, procurement documents have no significant effect on budget absorption in the State Madrasah Aliyah Education Unit in Jambi Province.

Keywords: *Administrative records, human resource, competence, money inventory, budget absorption*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui dan menganalisis gambaran tentang dokumen perencanaan, pencatatan administrasi, kompetensi sumber daya manusia, dokumen pengadaan, uang persediaan dan penyerapan anggaran di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi. 2) Untuk menganalisis pengaruh dokumen perencanaan, pencatatan administrasi, kompetensi sumber daya manusia, dokumen pengadaan dan uang persediaan terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan untuk pengolahan data penelitian ini adalah data primer dengan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa dokumen perencanaan, pencatatan administrasi, kompetensi sumber daya manusia, dan uang persediaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi. Sedangkan dokumen pengadaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Pencatatan administrasi, kompetensi sumber daya manusia, dokumen pengadaan, uang persediaan, penyerapan anggaran.

PENDAHULUAN

Anggaran memiliki fungsi sebagai alat perencanaan dan sebagai alat pengendalian. Anggaran sebagai alat perencanaan mengindikasikan target yang harus dicapai oleh pemerintah, sedangkan anggaran sebagai alat pengendalian mengindikasikan alokasi sumber dana publik yang disetujui legislatif untuk dibelanjakan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan sumber pendanaan yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Melalui data rekening belanja yang terdapat dalam anggaran belanja lembaga/organisasi pemerintah, akan dilihat apakah anggaran yang telah dibuat dapat berperan sebagai pengendali terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintah.

Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pengeluaran pemerintah yang mendukung dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat tercermin dalam belanja modal. Pelaksanaan belanja modal tersebut dalam rangka peningkatan pelayanan publik oleh pemerintah, yaitu dalam bentuk kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, air bersih, dan transportasi, serta infrastruktur seperti jaringan jalan, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya. Sebagai negara yang sedang giat membangun, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan yang lebih kuat dan cepat bagi pergerakan roda perekonomian.

Peran pemerintah disini dapat dinyatakan dalam bentuk mengoptimalkan pengelolaan potensi daerah dan sumber daya manusia yang memberikan manfaat terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat terlaksana jika segala sesuatunya dilakukan secara efektif dan efisien, tetapi pada kenyataannya masih banyak hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat terhadap pemerintah untuk peningkatan kesejahteraan tidak dapat terpenuhi.

Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya penyerapan anggaran yang masih sering terjadi. Persentase mengenai serapan anggaran yang rendah ini tidak diatur dalam Undang-Undang mengenai anggaran, tetapi pada saat menjelang akhir tahun anggaran instansi pemerintah berusaha menyerap anggaran mendekati 100%, agar tidak ditetapkan penyerapan anggarannya rendah.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan penyerapan anggaran yang rendah ini seperti adanya anggaran yang cenderung menumpuk di akhir tahun. Dalam penilaian penyerapan anggaran yang proporsional atau tidak ini masih belum jelas tolok ukurnya. Maka dari itu jika ingin lebih proporsional dalam menilai penyerapan anggaran, maka perlu dilihat target penyerapan anggaran yang telah disusun di awal, apakah telah sesuai target atau tidak. Selain itu penyerapan anggaran yang rendah disebabkan juga oleh adanya revisi anggaran seperti contoh penghematan anggaran yang berdasarkan perubahan atau penetapan kebijakan pemerintah. (bpkp.go.id)

Kegagalan target penyerapan anggaran ini mengakibatkan hilangnya manfaat belanja, karena dana yang dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan. Apabila pengalokasian anggaran efisien, maka keterbatasan sumber dana yang dimiliki negara dapat dioptimalkan untuk mendanai kegiatan strategis. Sumber-sumber penerimaan negara yang terbatas mengharuskan pemerintah menyusun prioritas kegiatan dan pengalokasian anggaran yang efektif dan efisien. Ketika penyerapan anggaran gagal memenuhi target, berarti telah terjadi inefisiensi dan inefektivitas pengalokasian anggaran.

Penyerapan anggaran yang terlambat ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah terutama untuk jenis belanja barang dan belanja modal. Belanja tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, peningkatan kemakmuran nyata

dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi. Banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran diantaranya adalah faktor perencanaan, faktor administrasi, faktor Sumber Daya Manusia (SDM), faktor dokumen pengadaan dan faktor Uang Persediaan (UP).

Faktor perencanaan sangat berpengaruh terhadap daya serap anggaran hal ini terlihat dari adanya anggaran kegiatan yang diblokir/tanda bintang karena belum ada data pendukung atau harus ada persetujuan terlebih dahulu dari DPR. Pada faktor administrasi terdapat permasalahan mengenai adanya kesalahan dalam penentuan akun sehingga diperlukan revisi dokumen anggaran. Pada faktor Sumber Daya Manusia (SDM) permasalahan terjadi dikarenakan adanya SDM pelaksana pengadaan barang dan jasa kurang berkompeten. Di Kementerian Agama, keahlian pengadaan hanya terbatas pada sekelompok kecil individu dalam jajaran satuan tertentu.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Provinsi Jambi dapat dilihat bahwa jumlah Madrasah Ibtidayah (MI) di Provinsi Jambi sebanyak 37 sekolah, jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Provinsi Jambi sebanyak 65 sekolah dan jumlah Madrasah Aliyah (MA) di Provinsi Jambi sebanyak 31 sekolah. Salah satu satuan kerja dalam Kementerian Agama yang rata-rata penyerapan anggarannya selama 6 tahun terakhir dibawah 90 persen adalah Pada Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri.

Penyerapan anggaran Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kementerian Agama Provinsi Jambi Tahun 2015-2020 rata-ratanya sebesar 87,37 persen. Penyerapan anggaran terendah yaitu pada tahun 2016 yaitu hanya sebesar 74,73 persen dan diikuti pada tahun 2015 sebesar 75,29 persen, tahun 2017 sebesar 89,60 persen dan tahun 2018 sebesar 87,58 persen. Rendahnya penyerapan anggaran ini menunjukkan rendahnya kinerja Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri tersebut. Seharusnya seluruh anggaran dapat direalisasikan sehingga akan berpengaruh terhadap perubahan kualitas pendidikan madrasah.

Kemudian dapat dilihat pada tahun 2020 PAGU anggaran menurun menjadi Rp.11.742.603.000 dari tahun 2019 sebesar Rp.17.227.985.000. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan adanya *Refocusing Anggaran* untuk pembelian alat kesehatan yang difungsikan sebagai penanganan Covid-19. Hal ini menyebabkan terpangkasnya anggaran pendidikan yang seharusnya dialokasikan untuk program Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kementerian Agama Provinsi Jambi seperti kegiatan sosialisasi, pengadaan barang dan jasa. Dalam masa pandemi anggaran yang bukan prioritas maka segera direalokasi untuk kebutuhan pencegahan penanggulangan COVID 19 di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Jambi. Seperti arahan Presiden Jokowi. Hal ini penting karena apabila ada pegawai yang tertular maka akan ditutup totalnya kantor dan pelayanan sehingga menghambat percepatan yang diinstruksikan Presiden. Anggaran yang dapat direalokasi yaitu anggaran sosialisasi yang melibatkan peserta yang banyak dan juga anggaran perjalanan dinas karena adanya pembatasan pergerakan manusia dalam mencegah meluasnya virus COVID 19. Hal ini sesuai dengan perpu no 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi COVID 19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem Keuangan dan di lanjutkan dengan Peraturan Menteri Keuangan no 38/PMK.02/Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Keuangan Negara untuk penanganan pandemi COVID 19 dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Herriyanto (2012) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pada satuan kerja lingkup pembayaran KPPN Blitar. Hasil penelitiannya menghasilkan 5 faktor yang memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran yang diantaranya adalah faktor perencanaan, administrasi, Sumber Daya Manusia (SDM), dokumen pengadaan, dan Ganti Uang Persediaan (GUP).

Penyerapan anggaran merupakan salah satu tahapan dari siklus anggaran yang dimulai dari perencanaan anggaran, penetapan dan pengesahan anggaran oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), penyerapan anggaran, pengawasan anggaran dan pertanggungjawaban penyerapan anggaran. Tahapan penyerapan anggaran ini dimulai ketika Undang-Undang (UU) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) disahkan oleh DPR. Dalam rangka terjadinya kesatuan pemahaman serta kesatuan langkah dalam pelaksanaan, pemerintah sebagai pelaksana dari UU APBN selanjutnya menerbitkan Keputusan Presiden (Keppres) tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai dasar hukum pelaksanaan APBN. Pada saat ini Keppres yang berlaku adalah Keppres nomor 42 tahun 2002. (Kuncoro, 2013).

“Kinerja manajer publik akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran, berapa yang berhasil dicapai. Penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis simpangan kinerja aktual dengan yang dianggarkan” (Mardiasmo, 2009). Dalam teori ekonomi makro, belanja pemerintah merupakan salah satu elemen untuk menjaga pertumbuhan ekonomi suatu negara. Belanja pemerintah, khususnya belanja barang dan jasa, merupakan salah satu komponen utama yang membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP).

Ganti Uang Persediaan yang selanjutnya disingkat GUP adalah permintaan pengganti uang persediaan yang tidak dapat dilakukan dengan pembayaran langsung. SPP Ganti Uang Persediaan yang selanjutnya disingkat SPP-GU adalah dokumen yang diajukan oleh bendahara pengeluaran untuk permintaan pengganti uang persediaan yang tidak dapat dilakukan dengan pembayaran langsung. Penggunaan atas UP ini nantinya akan dibayar ke kas daerah melalui Ganti Uang Persediaan (GUP). Undang-Undang yang mendasari mengenai GUP ini diantaranya adalah Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Sedangkan Tambahan Uang Persediaan (TUP) adalah uang yang diberikan kepada satker untuk kebutuhan yang sangat mendesak dalam satu bulan melebihi pagu UP yang ditetapkan.

Syarat dalam pengajuan TUP yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak/tidak dapat ditunda, digunakan paling lama satu bulan sejak tanggal SP2D diterbitkan dan apabila tidak habis digunakan dalam satu bulan sisa dana yang ada pada bendahara, harus disetor ke Rekening Kas Negara kecuali mendapatkan dispensasi perpanjangan waktu pertanggungjawaban TUP lebih dari satu bulan dari Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fenomena data dan diceritakan karakteristik sosial dan ekonomi kepala rumah tangga miskin yang berupa jumlah tanggungan, pendidikan, jam kerja, biaya hidup dan pendapatan disajikan dalam bentuk tabulasi data.

Jenis data

Data primer

Menurut Supomo dan Indriantoro (2002) mengatakan data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap akurat, karena data ini disajikan secara terperinci .

Penelitian ini dilaksanakan dengan dengan wawancara menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan merupakan hal yang utama untuk pengumpulan data. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian (Amir dkk, 2019). Wawancara dilakukan kepada pegawai di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah.

Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari dinas, badan, perusahaan atau lembaga dalam bentuk angka yang digunakan untuk analisa kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data penyerapan anggaran yang diambil dari Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi.

Sumber data

Sumber data untuk data awal dan populasi penelitian dari Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi. Kemudian sumber data untuk penelitian diambil langsung dari pegawai Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi dengan menggunakan kuesioner.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah dan Kepala Tata Usaha di Provinsi Jambi dengan menggunakan kuesioner dengan total populasi sebanyak 62 orang.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah keseluruhan populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi (Sugiyono, 2014). Menurut Arikunto (2006) apabila populasinya lebih kecil dari 100, lebih baik diambil semua sehingga sampelnya sejumlah populasi. Tetapi jika jumlah populasinya diatas 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen dari jumlah populasi. Berdasarkan jumlah populasi, maka sampel yang diambil adalah sejumlah populasi yaitu sebanyak 62 responden.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dalam sebuah kuisisioner yang akan diisi oleh responden. Butir pertanyaan dan pilihan jawaban dalam kuisisioner disesuaikan dengan variabel- variabel yang akan diukur. Kuisisioner akan diantarkan langsung kepada responden, dan jika memungkinkan

kuisisioner akan langsung diambil kembali setelah diisi oleh responden. Namun, jika tidak memungkinkan maka kuisisioner akan diambil paling lambat 1 minggu setelah penyerahan atau sesuai waktu yang telah disepakati dengan responden.

Metode analisis data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dokumen perencanaan (X1), pencatatan administrasi (X2), kompetensi SDM (X3), dokumen pengadaan (X4), dan uang persediaan (X5) terhadap penyerapan anggaran (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dalam hal ini adalah :

b_0 = Konstanta

X_1 =dokumen perencanaan

X_2 =pencatatan administrasi

X_3 =kompetensi SDM

X_4 =dokumen pengadaan

X_5 =uang persediaan

Y =penyerapan anggaran

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

e = *error term*

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. kriteria pengujian berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai Adjusted R^2 ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (Adjusted $R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila Adjusted $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila Adjusted $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan berdasarkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap terhadap variabel dependen. Namun jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi linier berganda

Untuk menganalisis pengaruh dokumen perencanaan, pencatatan administrasi, kompetensi sumber daya manusia, dokumen pengadaan dan uang persediaan terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil uji regresi berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,821	,415		1,981	,053		
X1	,252	,030	,559	8,528	,000	,124	8,057
X2	,291	,044	,426	6,562	,000	,126	7,927
X3	,064	,024	,074	2,654	,010	,692	1,445
X4	,017	,019	,021	,900	,372	,938	1,066
X5	,066	,021	,086	3,151	,003	,719	1,390

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,821 + 0,252X1 + 0,291X2 + 0,064X3 + 0,017X4 + 0,066X5 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: a) Konstanta = 0,821. Jika variabel dokumen perencanaan, Pencatatan administrasi, Kompetensi sumber daya manusia, Dokumen pengadaan dan Uang persediaan dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel Penyerapan anggaran sebesar 0,821; b) Koefisien Dokumen perencanaan = 0,252, Peningkatan dokumen perencanaan meningkat sebesar 1 unit tambahan, akan meningkatkan Penyerapan anggaran sebesar 0,252; c) Koefisien Pencatatan administrasi = 0,291; d) Jika Pencatatan administrasi meningkat sebesar 1 unit tambahan maka akan meningkatkan Penyerapan anggaran sebesar 0,291; e) Koefisien Kompetensi sumber daya manusia = 0,064; f) Peningkatan Kompetensi sumber daya manusia rata-rata sebesar 1 unit tambahan, akan meningkatkan Penyerapan anggaran rata-rata sebesar 0,064; g) Koefisien Dokumen pengadaan = 0,017. Peningkatan Dokumen pengadaan pedagang rata-rata sebanyak 1 unit tambahan, akan meningkatkan Penyerapan anggaran rata-rata sebesar 0,017; dan h) Koefisien Uang persediaan = 0,066. Jika Uang persediaan pedagang meningkat sebesar 1 unit tambahan, maka akan meningkat Penyerapan anggaran sebanyak 0,066.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224,518	5	44,904	364,347	,000 ^b
	Residual	6,902	56	,123		
	Total	231,419	61			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

Pada tabel Anova diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 ini berarti variabel independen dokumen perencanaan, Pencatatan administrasi, Kompetensi sumber daya manusia, Dokumen pengadaan dan Uang persediaan secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penyerapan anggaran. Maka dengan kata lain variabel-variabel dokumen perencanaan, Pencatatan administrasi, Kompetensi sumber daya manusia, Dokumen pengadaan dan Uang persediaan mampu menjelaskan besarnya variabel dependen Penyerapan anggaran.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial dokumen perencanaan, Pencatatan administrasi, Kompetensi sumber daya manusia, Dokumen pengadaan dan Uang persediaan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Variabel dokumen perencanaan. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel dokumen perencanaan sebesar 0,000 dimana nilai probabilita lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis telah dibuktikan Ho ditolak dan Ha diterima artinya dokumen perencanaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh dokumen perencanaan terhadap penyerapan anggaran benar dan terbukti.

Variabel pencatatan administrasi. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel pencatatan administrasi sebesar 0,000 dimana nilai probabilita lebih besar dari 0,05, artinya hipotesis telah dibuktikan Ho ditolak dan Ha diterima artinya pencatatan administrasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh pencatatan administrasi terhadap penyerapan anggaran benar dan terbukti.

Variabel kompetensi sumber daya manusia. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,010 dimana nilai probabilita lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis telah dibuktikan Ho ditolak dan Ha diterima artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran benar dan terbukti.

Variabel dokumen pengadaan. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel dokumen pengadaan sebesar 0,372 dimana nilai probabilita lebih besar dari 0,05, artinya hipotesis telah dibuktikan Ho diterima dan Ha ditolak artinya dokumen pengadaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh dokumen pengadaan terhadap penyerapan anggaran tidak benar dan tidak terbukti.

Variabel uang persediaan. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel uang persediaan sebesar 0,003 dimana nilai probabilita lebih kecil dari

0,05, artinya hipotesis telah dibuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya uang persediaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh uang persediaan terhadap penyerapan anggaran benar dan terbukti.

Koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. *Model summary* diketahui nilai R_{square} sebesar 0,970. Artinya sebesar 97 persen variasi Penyerapan anggaran dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji R^2 Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model Summary ^b					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,985 ^a	,970	,968	,35106	,970	364,347	5	56	,000	1,063

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

Sumber : Data Diolah, 2022

Pengaruh dokumen perencanaan terhadap penyerapan anggaran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dokumen perencanaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan dokumen perencanaan yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi sudah baik, namun masih ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi beberapa SKPD untuk dapat menghasilkan dokumen perencanaan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagian besar Madrasah Aliyah Negeri dalam melaksanakan kegiatan atau proyek telah sesuai dengan rencana dan waktu yang ditetapkan dalam DIPA. Kemudian anggaran yang dialokasikan untuk peruntukan kegiatan atau program telah sesuai dengan RPJMD atau anggaran yang dialokasikan sesuai dengan kegiatan atau program kerja yang telah direncanakan. Revisi DIPA perlu persetujuan pejabat, pelaksanaan kegiatan/ proyek melihat rencana/jadwal yang tercantum dalam halaman 3 DIPA atau Rencana, Anggaran selaras dengan RPJMD, mata anggaran tersedia untuk kegiatan tertentu. Persetujuan revisi DIPA dari pejabat berwenang terlambat diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kuswoyo (2011), Herriyanto (2012) dan Priatno (2013) yang menghasilkan bahwa perencanaan memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh pencatatan administrasi terhadap penyerapan anggaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan administrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sependapat dengan hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa administrasi memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pencatatan administrasi dalam penyusunan anggaran memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran terlihat dari sebagian besar Madrasah Aliyah Negeri Provinsi Jambi teliti dalam penentuan akun sehingga dapat menghindari adanya revisi pada dokumen anggaran, sebagian besar sangat jarang terjadi kepala daerah mempengaruhi pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, pada masa penyusunan dan penelaahan anggaran memiliki waktu yang cukup panjang dan adanya pelatihan pada pegawai

bagian anggaran agar pegawai tersebut paham dengan alur atau mekanisme dalam pembayaran, tidak pernah terjadi kesalahan dalam penentuan akun sehingga tidak perlu revisi dokumen anggaran, berubahnya pelaksanaan kegiatan atas dasar memo kepala daerah, masa penyusunan dan penelaahan anggaran yang cukup waktu sehingga dapat mempersiapkan data pendukung, verifikasi yang terlalu cepat dari PPKAD/BUD, luasnya pemahaman terhadap peraturan mengenai mekanisme pembayaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herriyanto (2012) yang menghasilkan bahwa pencatatan administrasi memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran

Berdasarkan hasil uji penelitian disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hasil uji hipotesis ini sama dengan hipotesis sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh SDM terhadap penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran terlihat dari pilihan jawaban pegawai-pegawai yang menghasilkan kompetensi SDM ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pada di Madrasah Aliyah Negeri Provinsi Jambi. Pegawai yang menjadi panitia pengadaan barang dan jasa hanya difokuskan untuk satu pekerjaan tersebut, sebagian besar Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi menyeleksi pegawai yang berkompeten untuk menjadi pelaksana pengadaan barang dan jasa dan sebagian besar Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi memiliki pejabat/pelaksana pengadaan barang dan jasa yang bersertifikat. Panitia pengadaan barang dan jasa melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, SDM pelaksana pengadaan barang dan jasa berkompeten dan banyaknya pejabat/pelaksana pengadaan barang dan jasa yang bersertifikat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herriyanto (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh dokumen pengadaan terhadap penyerapan anggaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dokumen pengadaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Tidak sama halnya dengan hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa dokumen pengadaan memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa dokumen pengadaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran terlihat dari pilihan jawaban pegawai-pegawai yang menghasilkan dokumen pengadaan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan adanya pengelola keuangan yang sering mengalami mutasi, kemudian adanya pegawai yang kesulitan dalam menentukan harga perkiraan sendiri (HPS) dan adanya HPS tidak ditentukan berdasarkan keahlian dan tidak melalui survei. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Herriyanto (2012). Hasil penelitian terdahulu dari peneliti tersebut menunjukkan bahwa dokumen pengadaan memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh uang persediaan terhadap penyerapan anggaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uang persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sama halnya dengan hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa uang persediaan memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa uang

persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran terlihat dari pilihan jawaban pegawai-pegawai yang menghasilkan uang persediaan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pada SKPD. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang tidak setuju dengan pernyataan Kegiatan sudah dilaksanakan dengan Uang Persediaan (UP) tetapi belum diganti melalui Ganti UP (GUP), adanya pengajuan Uang Persediaan (UP) sebanyak 2 kali pengajuan dikarenakan Kebutuhan perkantoran memerlukan dana yang cukup besar dan adanya sisa UP/TUP yang harus disetorkan ke kas negara. Tingkat penyerapan anggaran mencapai lebih dari 90%. Tingkat penyerapan anggaran meningkat dari tahun sebelumnya dan persentase penyerapan anggaran sangat jarang sekali mendapatkan raport merah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herriyanto (2012). Hasil penelitian terdahulu dari peneliti tersebut menunjukkan bahwa uang persediaan memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dokumen perencanaan di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Jambi dikatakan baik karena Dokumen perencanaan yang dibuat sesuai dengan rencana dan waktu yang ditetapkan dalam DIPA dan mengalokasikan anggaran sesuai dengan kegiatan atau program kerja yang telah direncanakan. Kemudian pencatatan administrasi dikatakan baik karena sebagian besar Madrasah Aliyah Negeri Provinsi Jambi teliti dalam penentuan akun sehingga dapat menghindari adanya revisi pada dokumen anggaran dan adanya pelatihan pada pegawai bagian anggaran agar pegawai tersebut paham dengan alur atau mekanisme dalam pembayaran. Selanjutnya kompetensi sumber daya manusia di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Jambi dikatakan baik karena sebagian besar Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi menyeleksi pegawai yang berkompeten untuk menjadi pelaksana pengadaan barang dan jasa dan memiliki pejabat/pelaksana pengadaan barang dan jasa yang bersertifikat. Kemudian dokumen pengadaan juga dikatakan baik karena pelaksana pengadaan barang dan jasa merupakan ahli di bidang tersebut. Selanjutnya uang persediaan dikatakan baik karena banyaknya responden yang tidak setuju dengan pernyataan Kegiatan sudah dilaksanakan dengan Uang Persediaan (UP) tetapi belum diganti melalui Ganti UP (GUP), adanya pengajuan Uang Persediaan (UP) sebanyak 2 kali pengajuan dikarenakan Kebutuhan perkantoran memerlukan dana yang cukup besar dan adanya sisa UP/TUP yang harus disetorkan ke kas negara. Sedangkan penyerapan anggaran juga dikatakan baik karena tingkat penyerapan anggaran mencapai lebih dari 90%, Tingkat penyerapan anggaran meningkat dari tahun sebelumnya dan penyerapan anggaran tidak mendapat raport merah.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa dokumen perencanaan, pencatatan administrasi, kompetensi sumber daya manusia, dan uang persediaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi. Sedangkan dokumen pengadaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi.

Saran

Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memaksimalkan penyerapan anggaran guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan proses pembangunan suatu daerah, serta membuktikan bahwa Satuan Kerja Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di

Provinsi Jambi dapat menerapkan sistem otonomi daerah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Seluruh Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi harus memiliki pegawai yang berkompeten dalam bidangnya, seperti adanya kompetensi sumber daya manusia yang memadai untuk pengadaan barang dan jasa pemerintah sebaiknya memilih pelaksana pengadaan barang dan jasa yang terlebih dahulu memiliki sertifikat sehingga proses dalam pengadaan barang dan jasa pun berjalan dengan baik dan tidak menghambat proses penganggaran.

Sebaiknya Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Jambi jangan memutasikan pejabat pengelola keuangan sebelum jabatannya berakhir agar pengelolaan keuangan pun tetap tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Junadi, Yulmardi. (2019). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB Press : Bogor
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Herriyanto, Hendris. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Kementerian/Lembaga di Wilayah Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (3) 24-36
- Kuswoyo, Iwan Dewi. (2011). Analisis atas Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terkonsentrasinya Penyerapan Anggaran Belanja di Akhir Tahun Anggaran: Studi pada Satuan Kerja di Wilayah KPPN Kediri. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, 2 (1) 1-12
- Kuncoro, Egiastyo Dwi. (2013). Analisis Penyerapan Anggaran Pasca Penerapan Aplikasi Sipp Pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wil. I Dinas Pu Prov. Kaltim. Kalimantan Timur: *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3 (2) 163-174
- Mardiasmo, (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi : Yogyakarta
- Miliasih, Retno. (2012). Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja Satuan Kerja Kementerian/Lembaga TA 2010 di Wilayah Pembayaran KPPN Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (7) 112-131
- Priatno, (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran KPPN Blitar. *Jambi Review Accounting*, 2 (3) 295-309
- Supomo dan Indriantoro, (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*, Penerbit BFEE UGM : Yogyakarta
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung